

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu menempati kedudukan yang utama dalam kehidupan manusia. Faktanya, semua hal yang kita lakukan membutuhkan sebuah ilmu. Salah satu cara memperoleh ilmu yakni dengan menempuh dunia pendidikan.

Dalam Islam, manusia memiliki tempat istimewa dibandingkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, yakni dikaruniai dengan memiliki akal pikiran. Diciptakan dalam keadaan terbaik dan memiliki berbagai potensi dasar dan keterampilan yang dapat berkembang dan diaktualisasikan secara optimal melalui proses pendidikan.¹

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar dengan pedoman untuk mencapai kebahagiaan sejati dalam hidup.² Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seluruh umat Islam di dunia untuk membaca, menghayati dan mengamalkannya.

¹ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 2-3.

² Kemenag RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012), hlm. 3.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus sebagai sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam. Mempelajari Al-Qur'an merupakan anjuran Islam karena merupakan pedoman hidup manusia yang harus dipelajari. Hal yang menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, sekaligus mengerti dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.³

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah belajar cara membacanya. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya yaitu seseorang dapat menulis dan dengan membaca sehingga orang tersebut hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari istilah *Murottal* (membaca dengan irama atau lagu).⁴

Membaca Al-Qur'an adalah langkah dasar dan awal untuk memahami sesuatu. Hal ini disebut dalam firman Allah SWT dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

³ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 2-3.

⁴ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Malang: Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm. 98.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵ (Q.S.Al-`Alaq: 1-5)

Ayat di atas mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu langkah awal seseorang mendapat ilmu pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam sebuah tulisan/perkataan, maka pemahaman terhadap Al-Qur`an harus ditingkatkan supaya tidak terjadi kesalahan dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan anjuran Islam karena merupakan pedoman hidup manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.⁶ Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi sebagai berikut⁷:

UNUGIRI
BOJONEGORO

⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 597.

⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 3-4.

⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 13.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ،
 قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ،
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

”Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, dia berkata: Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu'bah telah bercerita bahwa Alqamah ibn Marsadin berkata: aku mendengar Sa'ad ibn 'Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari 'Usman ibn Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.’⁸

Bagi seluruh umat muslim hendaknya isi Al-Qur'an harus dijadikan sebagai tuntunan bukan hanya untuk dijadikan tontonan. Ayat-ayat Al-Qur'an harus dijadikan sebagai kompas kehidupan. Oleh karena itu semua umat Islam hukumnya wajib untuk membaca, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Setiap ayat yang tertulis di dalam Al-Qur'an memiliki makna-makna dan maksud tujuan yang berbeda-beda. Apabila kita memperbanyak membaca ayat-ayat yang

⁸ Imam al-Hafiz Abi Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi Jami al-Shahih* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M), hlm. 246.

terdapat dalam Al-Qur'an, maka kita juga akan semakin banyak mendapatkan manfaat dan kebaikan dari hal tersebut.

Allah SWT mempermudah tentang pemahaman Al-Qur'an dengan cara menurunkan secara bertahap, mengulang-ulangi penjelasannya dan memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan terkait hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa kata, mudah diucapkan dan mudah dimengerti, terasa indah oleh hati yang mendengarnya, sesuai dengan nalar manusia agar tidak timbul kebingungan dalam memahami pesan-pesan yang ada dalam Al-Qur'an.⁹ Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang dapat menciptakan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Bahkan jika itu berisi sesuatu yang terlihat atau abstrak.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah dan juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Namun, akhir-akhir ini mengaji Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Banyak orang lebih asik mengikuti sinetron, film dan bermain handphone sendiri dari pada membuka *mushaf* Al-Qur'an.

Kementerian Agama (Kemenag) RI ingin menghidupkan kembali tradisi mengaji usai shalat Maghrib di seluruh pelosok negeri. Masyarakat diajak untuk kembali membuka Al-Qur'an kendati mereka sudah khatam Al-Qur'an sebelumnya. Dengan mengaji setelah shalat Maghrib, akan meminimalisir

⁹ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 242-243.

pengaruh-pengaruh negatif dari televisi dan media elektronik. Kementerian Agama (Kemenag) RI telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR) Mengaji. GEMMAR Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an usai shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Program tersebut dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) RI telah berjalan sejak tahun 2011.¹⁰

Namun dalam pengamatan penulis, program tersebut masih terfokus pada kalangan anak-anak saja. Sedangkan program mengaji untuk orang dewasa atau orang tua baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu masih belum terlaksana dengan baik di masyarakat luas, masih bersifat pada majelis taklim berupa pembacaan surat *Yasin* yang menjadi rutinitas mingguan ataupun mendengarkan ceramah agama.

Rasa ingin untuk belajar membaca Al-Qur'an pada dasarnya banyak didambakan oleh orang tua khususnya kaum ibu-ibu. Tetapi peluang atau kesempatan mereka ingin dapat belajar Al-Qur'an sangat sedikit, baik itu karena faktor usia atau kesibukan dalam mengurus rumah tangga. Terkadang juga disebabkan karena tidak adanya lembaga atau masjid di sekitar tempat tinggal mereka yang berupaya membuka program belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga hanya mengikuti kegiatan keagamaan Islam apa adanya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰ Ibid. <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/14/06/06/n6qgo72-prof-drnasaruddin-umar-mengembalikan-budaya-mengaji-umat-islam>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.

Dalam Islam tidak ada tawar menawar dalam hal kewajiban menuntut ilmu baik pria ataupun wanita, serta tidak memandang usia dan tempat menuntut ilmu itu sendiri. Yang berarti setiap muslim memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam memperoleh ilmu.

Berdasarkan pengamatan penulis juga, kemampuan orang-orang tua dalam membaca Al-Qur'an masih banyak terdapat kesalahan seperti dalam hal membacakan *makhori'ul* huruf, membaca bacaan panjang dan pendek, bacaan dengung dan bacaan *ghoroib* Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor usia, tingkat kecerdasan dan daya ingat, kebiasaan belajar, minat belajar, dll.

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk daerah Kota Tuban khususnya di Kecamatan Soko sangat minim sekali kegiatan belajar Al-Qur'an untuk orang dewasa atau orang tua. Dari permasalahan di atas, muncul salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu Metode Aqsho yang memberikan peluang untuk semua usia agar mau belajar Al-Qur'an, karena prinsip menuntut ilmu adalah mulai dari buaian hingga akhir kehidupan.

Metode Aqsho berusaha membuka peluang belajar Al-Qur'an mulai dari anak-anak yang mempunyai dasar dapat mengenal huruf hijaiyah sampai orang tua yang ingin belajar Al-Qur'an karena metode ini mudah dipelajari untuk semua usia. Sejalan dengan semua tujuan tersebut, khususnya kaum ibu di Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Kecamatan Soko Tuban yang ingin belajar dan

memperbaiki bacaan Al-Qur'annya maka dibukalah program belajar Al-Qur'an di Majelis Taklim An-Nisa' dengan menggunakan Metode Aqsho.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan didirikannya Yayasan Aqsho, yaitu menciptakan generasi *rabbani* yang *qur'ani*. Program pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Aqsho di Desa Sokosari Kec. Soko Kab. Tuban yang terdiri dari kaum ibu ini telah terlaksana mulai tahun 2018.

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang Metode Aqsho sebagai alternatif pilihan dalam rangka untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dan penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian pada Majelis Taklim An-Nisa' yang ada di Desa Sokosari, Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan judul **“Analisis Implementasi Metode Aqsho Pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban ?
2. Bagaimana evaluasi Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis,

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan memperluas wawasan masyarakat mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Aqsho dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian yang berkaitan dengannya.

2. Secara praktis,

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengasah pengetahuan peneliti mengenai implementasi program Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Yayasan Aqsho dalam peningkatan program-program yayasan dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat baik melalui promosi maupun

sosialisasi agar melahirkan simpatik masyarakat dan berpartisipasi dalam mendukung program dan kegiatan Pimpinan Yayasan Aqsho khususnya terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan belajar tilawahnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk dikembangkan bagi peneliti lain terkait implementasi program Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dipelajari dalam penelitian ini ialah mengenai Analisis Implementasi Metode Aqsho pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Metode Aqsho adalah salah satu metode yang mudah digunakan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Implementasi Metode Aqsho Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.
3. Evaluasi Metode Aqsho Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Soko Tuban.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai Analisis Implementasi Dan Evaluasi Metode Aqsho Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
1	Siti Mutmainnah yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di MI Al-Falah Beran Ngawi”. 2016. ¹¹	Penerapan pembelajarannya 1. Dengan sistem klasikal baca simak, 2. Dengan sistem klasikal individual.	Supaya santri melanjutkan pembelajaran pada buku Tilawati maksimal mengulang selama tiga kali.	Kondisi kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an dengan Tilawati ini murid dapat memenuhi target yang ditetapkan. Faktor pendukungnya yaitu metode ini

¹¹ Siti Mutmainnah, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di Mi Al-Falah Beran Ngawi”. Jurnal Mahamurid Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Semarang: Journal Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2016)

				diterapkan di lingkungan madrasah yang sangat mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Penghambatnya adalah beberapa murid yang berisik. ketika tidak diawasi.
2.	Luthfi Faharuddin yang berjudul “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah ULA Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang”. 2015. ¹²	Kegiatan pembelajaran Tilawati : 1. Doa sebelum belajar. 2. Penjelasan materi secara klasikal kemudian individual. 3. Doa Kafaratul Majelis	Tilawati dalam pembelajaran langsung praktek membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.	Faktor pendukungnya adalah metode ini diterapkan di lingkungan pondok pesantren pembelajaran Al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah proses pembelajarannya sangat lama sehingga membosankan

¹² Luthfi Faharuddin, “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah ULA Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015”. Jurnal Mahamurid Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, (Malang: Journal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

				bagi sebagian santri
--	--	--	--	----------------------

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
1	Ahmad Mushonniful Ahkam, " <i>Analisis Implementasi Dan Evaluasi Metode Aqsho Pada Majelis Taklim An-Nisa' Desa Sokosari Kecamatan Soko Kabupaten Tuban</i> ". 2021	Kegiatan pembelajaran Tilawati : 1. Doa sebelum belajar. 2. Penjelasan materi secara klasikal kemudian individual. 3. Doa Kafaratul Majelis	Metode Aqsho dalam pembelajaran langsung praktek membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid, kalimat diulang minimal 2 kali. Disertai pengenalan nama-nama huruf	Metode ini mudah diterapkan untuk semua usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa termasuk para orang tua yang sangat ingin bisa

			dan harakat	membaca Al-Qur'an .
--	--	--	-------------	---------------------

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pada perilaku nyata untuk mempengaruhi, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap. Kata implementasi juga dapat dikatakan bersumber pada aktivitas suatu penerapan, pelaksanaan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹³ Implementasi Metode Aqsho pada pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada Metode Aqsho.

2. Evaluasi

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁴ Bahwasannya evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan

¹³ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabetha, 2014), hlm. 171-172.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141.

pendidikan kepada masyarakat. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengendali mutu, bahan dalam menentukan kelulusan, di samping sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi untuk masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

3. Metode Aqsho

Metode Aqsho merupakan rumusan penyempurnaan dari perpaduan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah ada di masyarakat. Keunggulan Metode Aqsho disamping mudah dan praktis, metode ini juga indah dan menyenangkan, dengan lima kunci keindahan bacaan Al-Qur'an yaitu Mulut Terbuka 2 Jari (MT2J), Tekanan Nada, Mengeraskan Suara, Teknik Ayunan dan Pengaturan Dengung. Metode Aqsho menyenangkan karena dapat digunakan secara otadidak maupun klasikal, ditulis dalam *Khoth Usmani* yang sudah familier dengan masyarakat Indonesia, dan dapat diajarkan untuk semua usia.¹⁶

Buku Aqsho disusun dalam 6 Jilid berisi pengenalan Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), pengenalan *Tajwid, Mad, Ghunnah, Waqof Ibtida'*, dan bacaan *ghorib*, dsb. Dengan harapan dapat bermanfaat dan mendorong kaum muslimin untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah, indah dan menyenangkan, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 142.

¹⁶ Choirul Anam, *Senang dan Indahnya Belajar Al-Qur'an Bersama Aqsho*, (Sidoarjo: Unikmedia, 2009), hlm. 4.

Disusun pada tahun 2009 oleh ustadz Choirul Anam yang telah menerima penghargaan sebagai pemuda pelopor pendidikan oleh Bupati Sidoarjo pada tahun 2005. Metode Aqsho ini telah duji coba dengan hasil yang memuaskan.

4. Majelis Taklim An-Nisa'

Dasar hukum majelis taklim terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26.

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Majelis Taklim An-Nisa' merupakan salah satu organisasi masyarakat nonformal atau biasa disebut jamaah tahlil yang berada di Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Majelis Taklim ini diikuti kaum ibu-ibu, mereka memiliki rutinan membaca yasin dan tahlil setiap seminggu sekali lebih tepatnya hari selasa malam rabu yang dilaksanakan secara bergiliran ke rumah-rumah ibu-ibu jamaah tersebut, mendo'akan keluarga atau kerabatnya yang sedang tertimpa musibah, secara berkelompok dan bersama-sama.¹⁷



¹⁷ Rodhiyah (Ketua Majelis Taklim An-Nisa'), Wawancara, (Tuban, 11 Februari 2021).